

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang dikategorikan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Dimana pengujian menekankan pada pengujian dan pembuktian terhadap data yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan suatu tanda atau simbol dari orang, objek dan kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut yang dimaksud objek penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Adapun objek penelitian ini terdapat lima objek yang digunakan, yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini objek yang menjadi variabel independen adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Menurut jenis dan sumber penelitiannya, data yang diperoleh untuk di analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang mana data tersebut diperoleh dari media internet atau media perantara. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu berupa Laporan Keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Dengan menggunakan jenis data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumenter, setelah data dikumpulkan selanjutnya dianalisis data untuk mencari hipotesis penelitian yang dijelaskan dalam rumusan masalah penelitian.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal dimana data-data tersebut diperoleh dari media internet dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau secara tidak langsung dari media perantara yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Suatu penelitian dalam pengumpulan data-data diperlukan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, seorang peneliti memerlukan populasi dari data-data yang akan diteliti. Tetapi dalam menemukan populasi tersebut tidak semua data yang diambil, melainkan hanya data-data yang dibutuhkan saja dalam penelitian ini.

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Sugiyono, 2001). Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini dan pengumpulan data sampel ini, menggunakan

metode purposive sampling yaitu dimana teknik penarikan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan sasaran atau kriteria pengambilan sampel tersebut. Sehingga pemilihan sampel tersebut didasari pemilihan sekelompok subjek atau didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dilihat mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah :

1. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang memperoleh laba positif.
4. Perusahaan yang melaporkan variabel terkait secara lengkap (kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit).

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Perusahaan Terpilih
1.	Jumlah perusahaan perbankan pada periode 2016-2018	44 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak berakhir pada 31 Desember	(14) Perusahaan
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(9) Perusahaan
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan variabel terkait secara lengkap (kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit)	(10) Perusahaan
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	11 Perusahaan
	Jumlah sampel (n) 3 periode	33 Perusahaan

Sumber : Diolah peneliti 2020

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam variabel yaitu :

##### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau bisa disebut juga dengan variabel bebas (X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ), Dewan Komisaris ( $X_2$ ), Dewan Direksi ( $X_3$ ) dan Komite Audit ( $X_4$ ).

##### b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bisa juga disebut variabel terikat (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y).

#### 3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

##### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan

usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Halini, 2012).

b. Dewan Komisaris

Halini (2012) menyatakan bahwa dewan komisaris adalah dewan yang bertugas mengawasi dan memberikan saran kepada direktur perseroan terbatas (PT). Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG.

c. Dewan Direksi

Rizky (2016) menyatakan bahwa dewan direksi merupakan perwakilan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dewan direksi harus dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai apa aja yang diinginkan oleh dewan. Dewan direksi merupakan orang yang dipilih guna memimpin dan mengelola perseroan terbatas (PT).

d. Komite Audit

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan. Keberadaannya diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam kerangka dasar *corporate governance*, implementasi prinsip-prinsip *corporate governance* tergantung atas tiga pilar

penting yaitu internal control yang kuat, audit internal yang independen dan audit eksternal yang memberikan *feedback* terhadap efektivitas dari proses internal control yang ada didalam perusahaan (Wijayanti, 2012).

e. Kinerja Keuangan

Sucipto (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat diartikan pula sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan perbuatan dalam situasi tertentu, dimana setiap sumberdaya manusia yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang disimbolkan dengan (Y). Sucipto (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat diartikan pula sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan perbuatan dalam situasi tertentu, dimana setiap sumberdaya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus :

$$K. \text{ Instutional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2) Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan anggota dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Jumlah dan komposisi komisaris dalam peraturan OJK 55/F.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, antara lain :

- a. Bank wajib memiliki anggota dewan komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.
- b. Anggota dewan komisaris sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit 1 orang wajib berdomisili Indonesia.
- c. Dewan komisaris wajib dipimpin oleh presiden komisaris/komisaris utama.

Dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator seluruh jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.



Rumus :  $DK = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$

### 3) Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak independen. Jumlah dan komposisi direksi dalam peraturan OJK No 55/F.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, antara lain :

- a. Bank wajib memiliki anggota direksi dengan jumlah paling sedikit 3 orang.
- b. Seluruh anggota direksi wajib berdomisili di Indonesia.
- c. Direksi wajib dipimpin oleh presiden direktur dan direktur utama.

Dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator seluruh jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan.

Rumus :  $DD = \text{Jumlah anggota dewan direksi}$

### 4) Komite Audit

Komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya, sehingga akan mengurangi terjadinya masalah keagenan didalam perusahaan. Jumlah dan komposisi komite audit dalam peraturan OJK No 55/F.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, antara lain :

- a. Komite audit beranggotakan paling sedikit 1 orang, memiliki keahlian dalam keuangan dan dalam bidang hukum/perbankan.
- b. Komite audit diketuai oleh komisaris independen merangkap sebagai anggota.
- c. Anggota direksi dilarang menjadi anggota komite audit.

Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan good corporate governance karena merupakan mata dan telinga dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan.

Rumus : Audit meeting = Jumlah frekuensi rapat dalam satu tahun.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Rumus	Skala
1.	Kinerja keuangan (Y)	-Laba bersih setelah pajak -Total assets	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\%$	Rasio
2.	Kepemilikan institusional (X <sub>1</sub> )	-Jumlah saham pihak institusi -Total saham beredar	$KI = \frac{\text{Jumlah saham beredar}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
3.	Dewan komisaris (X <sub>2</sub> )	Jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan	Jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan	Nominal
4.	Dewan direksi (X <sub>3</sub> )	Jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan	Jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan	Nominal
5.	Komite Audit (X <sub>4</sub> )	Jumlah frekuensi rapat dalam satu tahun	Jumlah frekuensi rapat dalam satu tahun	Nominal

Sumber : Diolah peneliti 2020

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam memperoleh data yang diperlukan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Pengamatan yang diambil dan diperoleh dari situs web secara sistematis.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data untuk menguji dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan, dimana pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui variasi perubahan pengaruh antara dua variabel, juga menganalisis pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan model regresi berganda dengan SPSS 16.0 *for Windows* dan *Microsoft Excel*. Model regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi (*slope coefficient*)

- X<sub>1</sub> = Kepemilikan Institusional  
X<sub>2</sub> = Dewan Komisaris  
X<sub>3</sub> = Dewan Direksi  
X<sub>4</sub> = Komite Audit

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi linear berganda.

Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal atau biasa dikatakan sebagai sampel besar (Anwar, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Anwar (2016) menyatakan bahwa Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

- a) Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinieritas
- b) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- c) Mempunyai *Tolerance* mendekati 1.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik pengujian heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan

perubahan waktu. Autokorelasi merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya kolerasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Deteksi adanya kolerasi yaitu dengan melihat angka *Durbin Watson (D-W)*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Durbin Watson* mendekati atau disekitar angka 2 maka model tersebut maka dapat dinyatakan bahwa pada pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan sebaliknya (Halini, 2012).

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing variabel. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

#### a. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Dalam uji linier regresi berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) keseluruhan.  $R^2$  digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika  $R^2$  mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

#### b. Uji simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak bersama-sama antara variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian

ini menggunakan tingkat signifikansi 5% maka taraf kepercayaannya adalah 95%.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima
- b) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak
- c. Uji parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh signifikan atau tidak secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variable dependen (Y). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka taraf kepercayaannya adalah 95%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima
- b) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

